

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak asasi setiap warga negara. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban memenuhi dan melindungi hak asasi tersebut dengan memberikan kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya dan memberikan layanan pendidikan sebaik-baiknya kepada setiap warganegaranya tanpa kecuali (termasuk anak berkebutuhan khusus). Hal ini diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sisdiknas Bab III Ayat 5 yang menyatakan bahwa setiap warganegara memiliki kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Setiap warganegara yang dimaksud adalah semua warganegara termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anak luar biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (PP. No.17 Pasal 127 Tahun 2010).

Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus (ABK) ini menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan khusus (2010), dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Tunanetra atau anak yang mengalami gangguan penglihatan
- (2) Tunarungu atau anak yang mengalami gangguan pendengaran
- (3) Tunadaksa atau anak yang mengalami kelainan tubuh atau gerak
- (4) Anak berbakat atau anak yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa
- (5) Tuna grahita
- (6) Anak lamban belajar
- (7) Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik (disleksia)
- (8) Anak mengalami gangguan komunikasi
- (9) Tunalaras anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku
- (10) Anak yang termarginalkan.

Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Torrance dalam Mudjito (2012: 165) membuat beberapa program yang akan diberikan kepada para anak yang berbakat tapi tidak beruntung untuk menemui kebutuhannya yaitu:

1. Kurikulum harus didisain untuk memasukan kekuatan tertentu dari para siswa (perlu modifikasi kurikulum)
2. Lemahnya ekonomi keluarga bukan menjadi alasan untuk dihindari
3. Memberikan kesempatan kepada anak-anak ini untuk berkembang
4. Memberikan kemudahan mengakses informasi dan sumber sumber belajar
5. Kelas harus diorganisasikan menjadi kelompok kelompok kecil dan tim
6. Mentor harus dikembangkan untuk mendukung ini.

Sekolah bagi anak berkebutuhan khusus merupakan tempat anak berkembang, lingkungan yang memelihara kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan belajarnya untuk dapat menjalankan seluruh kehidupannya serta menghambat pertumbuhan dan kebiasaan yang tidak diinginkan. Sekolah merupakan tempat membentuk pribadi dan mempersiapkan kehidupan dewasa anak sehingga dapat berintegrasi dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran yaitu untuk mengantarkan peserta didik bisa mencapai derajat hidup bermakna.

Tunarungu dapat diartikan sebagai keadaan seseorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengar sehingga menyebabkan tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran. Anak tunarungu sebagai makhluk sosial seperti juga manusia yang lain memiliki kebutuhan untuk melakukan interaksi sosial. Dengan belajar IPS Terpadu bukan menjadikan anak tunarungu menarik diri dari lingkungan sosial yang lebih luas karena kesalahan persepsi dari beberapa komunikasi yang dilakukan, tetapi menjadi matang secara emosional untuk berinteraksi dengan lingkungan yang bermacam-macam.

Mengingat pembelajaran IPS terpadu ini penting untuk menumbuhkan sikap, kesadaran, kepedulian, dan toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat bagi anak didik, maka guru IPS Terpadu berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan anak didik untuk mempelajari IPS terpadu, sehingga dapat menarik minat anak didik untuk mempelajarinya. Permasalahan tentang pembelajaran IPS Terpadu seperti apa

yang akan diterapkan muncul karena ada perbedaan antara pembelajaran anak normal dengan anak yang berkelainan atau memiliki cacat tubuh dan mental.

Problem yang terjadi di lapangan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada anak berkebutuhan khusus seorang pendidik memerlukan kurikulum pembelajaran khusus untuk mengimplementasikan IPS Terpadu. Dalam hal ini kurikulum Nasional yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Penggunaan pedoman kurikulum Nasional mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan formal, karena standar kurikulum dibuat untuk memberikan jaminan kepada masyarakat agar apa yang diperoleh di sekolah benar-benar konsisten dengan prinsip dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam kurikulum Nasional, meskipun sekolah-sekolah diperkenankan untuk mengembangkan atau melaksanakan kurikulum yang menjadi ciri khas yang bersangkutan namun kurikulum tetap dilaksanakan sepenuhnya.

Pada dasarnya sekolah didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi murid. Sementara ini sebagian besar proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah berlangsung di kelas. Oleh karena itu, setiap kelas di sekolah perlu dilengkapi dengan sarana belajar mengajar IPS Terpadu yang dapat digunakan guru maupun murid. Terdapat sejumlah materi pembelajaran IPS Terpadu yang seringkali membuat siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru yang sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat terjadi karena materi tersebut masih abstrak, rumit, asing, dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan

ini maka perlu dikembangkan sarana belajar IPS Terpadu yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka sarana belajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, dan skema. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami, terlebih lagi bagi mereka penyandang tunarungu.

SMA Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung merupakan sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Disana terdapat anak-anak tunagrahita, tunarungu, dan anak autis. Metode pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut bervariasi tergantung kebutuhan. Menurut Soelaiman Joesoef (2004: 3) dalam metode tidak boleh melupakan:

1. Sasaran Pendidikannya
2. Kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat
3. Taraf perkembangan sosial budaya bangsa.

Berdasarkan pendeskripsian masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran IPS Terpadu yang diterapkan di SMA Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang kemungkinan berkaitan dengan proses pembelajaran IPS terpadu adalah sebagai berikut :

- ( 1 ) Kurikulum pembelajaran IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014 belum diketahui.
- ( 2 ) Metode pembelajaran IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014 belum diketahui.
- ( 3 ) Sarana belajar IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014 belum diketahui.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS terpadu pada siswa Sekolah Luar Biasa kelas X B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas:

- ( 1 ) Bagaimanakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014?
- ( 2 ) Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014?

- ( 3 ) Apa saja sarana belajar IPS terpadu yang digunakan di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan agar penelitian memiliki arah yang jelas, yaitu hasil akhir yang hendak dicapai dari suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- ( 1 ) Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.
- ( 2 ) Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.
- ( 3 ) Untuk mengetahui sarana belajar IPS terpadu di SLB B (tunarungu) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan ilmu kependidikan.
3. Bagi SMA Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi sebagai *feedback* dan bahan informasi bagi guru secara umum dan khususnya bagi guru yang membelajarkan IPS Terpadu pada anak berkebutuhan khusus.
4. Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan khususnya dalam bidang kependidikan yang berkaitan dengan anak-anak Sekolah Luar Biasa.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah dibatasi pada guru IPS terpadu kelas XB dan Kepala Sekolah SMA Luar Biasa B Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah Pembelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas XB SMA Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2013/2014.
4. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran IPS Terpadu dan Geografi. IPS terpadu adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Geografi adalah ilmu yang mempelajari segala aktifitas manusia dan alam serta interaksi diantara keduanya melalui perspektif ruang hingga terbentuk pola ruang tertentu.



## H. Definisi Istilah

- a. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru agar mampu membuat peserta didik untuk belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dan melalui perubahan tersebut peserta didik mendapatkan kemampuan yang baru untuk menghadapi kehidupan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang (Rudy Gunawan, 2014: 43).
- c. Pendidikan IPS terpadu adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan (Numan Soemantri, 2001: 92).
- d. Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) adalah sekolah khusus bagi peserta didik Tunarungu usia sekolah.
- e. Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen.
- f. Kurikulum pembelajaran IPS terpadu adalah perangkat mata pelajaran yang terdiri dari ekonomi, koperasi, sejarah, geografi, akuntansi, dan program pendidikan yang disatukan dan difungsikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam satu periode jenjang pendidikan.